



Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM (Kasus UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar)

Anugrah Akbar Wibowo¹, Suprihatmi², Setyaningsih³

¹⁻³Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Alamat : Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

Korespondensi: akbaranugrah311@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to analyze the significance of the effect of the ability to prepare financial reports, financial literacy and information technology on the performance of furniture MSMEs in Karanganyar Regency. This type of research is quantitative research. Data collection techniques are questionnaires, observations, interviews whose results are then processed using the SPSS version 26 program using data analysis techniques classical assumption test, multiple linear regression analysis, descriptive analysis, t test, F test, and coefficient of determination. The population in this study were 464 Karanganyar Regency furniture MSMEs registered with the One-Stop Investment and Integrated Services Office in 2022. The sample size using the slovin formula obtained a sample of 83 MSMEs. The sampling technique used simple The results of this study indicate that the t test obtained the results of the ability to prepare financial reports has a significant effect on the performance of furniture MSMEs in Karanganyar Regency. Financial literacy has no significant effect on the performance of MSMEs in Karanganyar Regency. Information technology has a significant effect on the performance of MSMEs in Karanganyar Regency. The results of the F test showed that there was a significant influence on the ability to prepare financial reports, financial literacy, and information technology. The results of the calculation of the coefficient of determination obtained Adjusted $R^2 = 0.340$, meaning that 66 percent of the income of furniture MSMEs in Karanganyar Regency is influenced by the ability to prepare financial reports, financial literacy, and information technology.

Keywords: Ability To Prepare Financial Statements, Financial Literacy, Information Technology.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM mebel di Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner, observasi, wawancara yang hasilnya kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis deskriptif, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM mebel Kabupaten Karanganyar sebanyak 464 yang terdaftar dalam Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu pada tahun 2022. Besarnya sampel menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 83 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji t diperoleh hasil kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM mebel di Kabupaten Karanganyar. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. Hasil uji F diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan teknologi informasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R² = 0,340*, artinya sebesar 66 persen pendapatan UMKM mebel di Kabupaten Karanganyar dipengaruhi oleh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan teknologi informasi.

Kata kunci: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Teknologi Informasi.

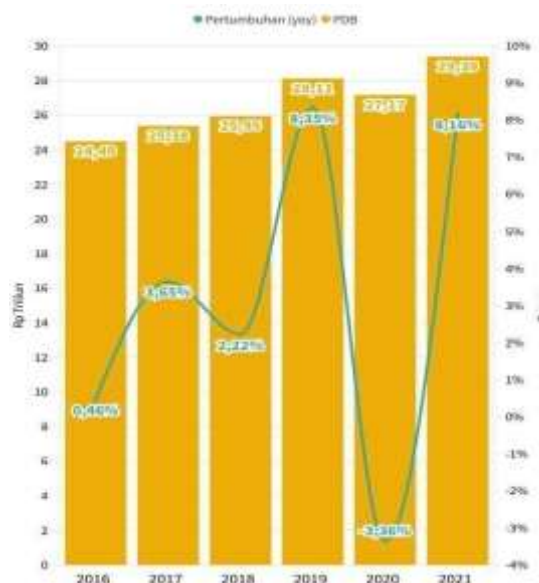
1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun nasional, karena UMKM menjadi suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pendapatan. Lebih dari itu, UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan

Received Juni 19, 2024; Revised Juli 14, 2024; Accepted Juli 27, 2024; Online Available Agustus 05, 2024

dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktur. Usaha Mikro Kecil Menengah mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. (PBI, 2015). UMKM sering dikelola perorangan yang sebagai pemilik sekaligus pengelola usaha, dan menggunakan tenaga kerja sebagai pegawai dalam usaha.

UMKM dibangun dengan tujuan untuk mengembangkan perekonomian, mengurangi angka kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, serta mencapai peningkatan nilai tambah perekonomian nasional yang mampu bersaing dan pembangunan secara berkelanjutan. Seperti yang dikemukakan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa salah satu bidang yang paling tepat dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional adalah bidang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal tersebut dibuktikan melalui tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh sector tersebut, Kementerian Republik Indonesia (2017). Presiden Joko Widodo melalui laman Bisnis.com (2020) mengatakan bahwa perekonomian di tingkat daerah dapat didorong melalui sektor UMKM. Berada di Kabupaten Karanganyar diketahui memiliki banyak usaha mikro kecil menengah khususnya UMKM mebel.



Gambar 1. Perkembangan PDB Industri Furniture (2016-2021)

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik yang mencatat produk domestic bruto (PDB) atas dasar konstan industri furnitur sebesar Rp 29,39 triliun pada tahun 2021. Nilai tersebut tumbuh 8,16% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp 27,17%. Pertumbuhan ini membalik keadaan pada tahun 2020. Dimana industri *furniture* harus terkoreksi 3,36%. Penurunan tersebut terjadi karena dampak pandemi covid-19. Badan Pusat

Statistik menerangkan pada tahun 2016 memiliki kontribusi dari *sector* UMKM terhadap Produk Domesti Bruto mencapai 60,34%, menyerap tenaga kerja mencapai 89,2% dan menjadikan lapangan pekerjaan hingga menyentuh angka 99%.

Pembangunan UMKM bertujuan untuk meningkatkan kontribusi dalam sektor perekonomian, penanggulangan kemiskinan, terciptanya lapangan pekerjaan dan mampu dalam meningkatkan nilai tambah perekonomian yang menjadikan perekonomian di Indonesia lebih baik. UMKM menjadi peran penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Karanganyar. Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Karanganyar menjadi sangat strategis karena mempunyai potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam peningkatan kesejahteraannya. Pemerintah Kabupaten Karanganyar pada tahun (2023) berkomitmen dalam mengoptimalkan potensi UMKM dengan salah satu caranya yaitu menggandeng perusahaan marketplace terbesar di Indonesia yaitu Tokopedia dan Facebook. Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu Kabupaten yang sedang berkembang di Indonesia. Beberapa potensi industry yang sedang berkembang di Kabupaten Karanganyar seperti furniture, tekstil, pakaian jadi, batik, kerajinan besi, kayu olahan, kerajinan kulit, jamu, kecap, dan makanan ringan. Dari potensi beberapa industri diatas, peneliti ingin tertarik ingin mengetahui bagaimana mekanisme menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan teknologi informasi yang mereka gunakan.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Karanganyar bukan berarti tidak mempunyai masalah, justru dihadapkan dengan berbagai masalah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Bambang, bahwasannya UMKM yang saya jalankan mengalami kendala baik dari sisi tidak melakukan pencatatan dalam setiap transaksi penjualan serta kurangnya ilmu pengetahuan dalam memasarkan produk di internet seperti marketplace, sehingga mengalami kinerja keuangan yang menurun dengan indikasi dari tingkat penjualan dan keuntungan yang menurun dari bulan sebelumnya (14 Januari 2023). Pencatatan laporan keuangan yang hanya mencatat biaya bahan baku dan penjualan harta usaha dengan harta tempat tinggal tidak dipisah oleh para pelaku UMKM, sehingga membuat kinerja keuangan sulit diukur.

Menurut Hasibuan (Dinar 2017:9) “Kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu”. Sulitnya mengevaluasi kinerja usaha merupakan kendala bagi para pengusaha karena mereka tidak mengetahui cara mengukur kinerja dengan baik. Usaha meningkatkan produktifitas para pengusaha dapat diwujudkan melalui setiap pelaku ekonomi dengan beberapa faktor seperti meningkatkan

ketrampilan pekerja atau pelaku ekonomi serta melalui sebuah inovasi mesin-mesin ataupun teknologi untuk memaksimalkan sebuah pekerjaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM dapat terhambat karena permasalahan di bidang akuntansi dan manajemen, khususnya pada tahap penyusunan laporan keuangan. Para pelaku UMKM sering kali memfokuskan diri pada kegiatan operasional usahanya sehingga mereka melupakan pencatatan transaksi dan membuat laporan keuangan. Padahal, tanpa adanya laporan keuangan maka pengusaha UMKM terasa akan lebih sulit untuk melakukan evaluasi. Kondisi finansial sebuah perusahaan pada masa ini dan masa mendatang dapat ditunjukkan melalui data laporan (Kasmir 2015).

Laporan keuangan sangat diperlukan sebab dalam laporan keuangan yang dibuat, pengusaha dapat memperoleh informasi yang penting yang berguna untuk mencapai keberhasilan usahanya. Dengan memahami informasi yang ada dalam laporan keuangan, pengusaha tidak akan mengalami kesulitan untuk menentukan keputusan dalam mengelola usahanya seperti perluasan pasar, meningkatkan laba, dan sebagainya. Menurut Harahap (2018:189) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non- kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan.

Menurut Bhushan & Medury, literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan yang tidak tepat bahkan dapat menimbulkan konsekuensi negatif pada kesejahteraan keuangan seseorang. Oleh sebab itu, masyarakat utamanya pemilik usaha penting untuk memahami konsep keuangan dengan baik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah teknologi informasi, pada era industri 4.0 ini penggunaan teknologi informasi seharusnya bukanlah hal yang tabu di kalangan masyarakat. Untuk menambah tingkat keefektifan dan efisiensi sebuah perusahaan. Pemahaman terkait teknologi informasi wajib dimiliki oleh para pelaku usaha (Syarifah & Fauziyah 2017). Maka dari itu masyarakat atau selaku pemilik usaha penting dalam mengembangkan usaha melalui teknologi, karena teknologi bisa menjadi pedoman persaingan dalam melakukan bisnis ataupun usaha UMKM.

Alasan peneliti memilih variabel bebas yang terdiri dari kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan teknologi informasi disebabkan karena ketiga variabel memiliki gap hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian Ilarrahmah dan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan hasil penelitian dari Astriani, Wahyundaru (2022), bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilo, Anisma, Syofyan (2022), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan hasil penelitian dari Prasetyo dan Farida (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Azlina (2021), menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan hasil penelitian Farina dan Opti (2023), menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM (Kasus Pada UMKM Mebel Di Kabupaten Karanganyar).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:193) "Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Penelitian data primer yaitu hasil yang sudah diisi oleh responden. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada pelaku UMKM mebel di Kabupaten Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 464 pelaku UMKM Mebel.

Metode pemilihan sampel ini menggunakan teknik teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sampel sebagai berikut :

- a. UMKM yang terdaftar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karanganyar
- b. UMKM yang memiliki umur usaha 1-5 tahun
- c. UMKM yang memiliki karyawan minimal 2-6 karyawan

Dengan menggunakan rumus Slovin didapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 83 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis Induktif dengan bantuan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji multikoleniaritas

Kriteria pengujiannya adalah *tolerance* > 0,10 dan Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 0,10 maka terjadi multikoleniaritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,760	1,316
Literasi Keuangan	0,993	1,007
Teknologi Informasi	0,757	1,321

a. Dependent Variable: Kinerja Umkm

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 1, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel X1 (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan) = 0,760, X2 (Literasi Keuangan) = 0,993 dan Variabel X3 (Teknologi Informasi) = 0,757 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan) = 1,316 X2 (Literasi Keuangan) = 1,007 dan Variabel X3 (Teknologi Informasi) = 1,321 < 10, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikoleniaritas atau model regresi tersebut lolos uji multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Kriteria pengujiannya adalah apabila p-value < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya antar residu terdapat korelasi. Apabila p-value > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya antar residu tidak terdapat korelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test			Unstandardized Residual
Test Value ^a			-,01772
Cases < Test Value			41
Cases >= Test Value			42
Total Cases			83
Number of Runs			42
Z			-,109
Asymp. Sig. (2-tailed)			,913
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		1,000 ^b
	99% Confidence Interval	Lower Bound	1,000
		Upper Bound	1,000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan p -value sebesar $= 0,913 > 0,05$ ini berarti antara residu tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi hubungan antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap independen dengan menggunakan program SPSS. Kriteria pengujian adalah apabila p -value $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika p -value $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,582	1,519		1,042	,301
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	,039	,033	,153	1,200	,234
	Literasi Keuangan	-,023	,041	-,063	-,566	,573
	Teknologi Informasi	-,053	,041	-,164	-1,284	,203
A. Dependent Variable: Abresid						

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Hasil output menunjukkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejer* dengan bantuan program SPSS menunjukkan p-value (signifikansi) untuk variabel X1 (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan) = 0,234, X2 (Literasi Keuangan) = 0,573 dan Variabel X3 (Teknologi Informasi) = 0,203 > 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Kriteria penhujiaannya apabila p-value > 0,05 residual dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya apabila p-value \leq 0,05 maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		83	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,49294914	
Most Extreme Differences	Absolute	,091	
	Positive	,091	
	Negative	-,049	
Test Statistic		,091	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,475 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,462
		Upper Bound	,488
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan pengujian menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai *p-value* 0,088 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

1) Analisis deskriptif variabel kemampuan menyusun laporan keuangan (X_1) sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan

No	Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Saya mampu mengumpulkan bukti-bukti transaksi	3,86	Baik
2	Saya mampu mencatat segala transaksi	4,23	Sangat Baik
3	Saya mampu menghitung segala transaksi	4,05	Baik
4	Saya mampu mengelompokkan transaksi kedalam buku catatan keuangan	3,98	Baik
5	Saya mampu menganalisa kesalahan pengelompokan transaksi dengan cepat	4,05	Baik
6	Saya memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan	3,95	Baik
7	Saya mampu membaca isi laporan keuangan	4,18	Baik
8	Saya mampu menganalisis isi laporan keuangan	4,18	Baik
9	Saya mampu mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut	4,05	Baik
	Rata-rata	4,06	Baik

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X_1) diperoleh rata-rata sebesar 4,06. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menilai baik Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan pada UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar dengan indikator variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X_2) yaitu a. Mampu mengumpulkan bukti-bukti transaksi b. Mampu mencatat segala transaksi c. Mampu menghitung segala transaksi d. Mampu mengelompokkan transaksi kedalam buku catatan keuangan e. Mampu menganalisa kesalahan pengelompokan transaksi dengan cepat f. Mampu menyusun laporan keuangan g. Mampu membaca isi laporan keuangan h. Mampu menganalisis isi laporan keuangan i. Mampu mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut. Nilai rata-rata tertinggi 4,23 pada indikator Mampu mencatat segala transaksi yaitu pada item kuesioner “Saya mampu mencatat segala transaksi”. Nilai rata-rata terendah 3,95 pada indikator Mampu menyusun laporan keuangan yaitu pada item kuesioner “Saya memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan”.

2) Analisis deskriptif variabel literasi keuangan (X_2) sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

No	Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan	4,19	Baik
2	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif	4,00	Baik
3	Saya membuat pembukuan kas keluar masuk perhari	4,04	Baik
4	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan	4,00	Baik
5	Saya berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan	3,94	Baik
6	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan	4,27	Sangat Baik
	Rata-rata	4,07	Baik

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif variabel Literasi Keuangan (X_2) diperoleh rata-rata sebesar 4,07. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menilai baik Literasi Keuangan pada UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar dengan indikator variabel Literasi Keuangan (X_2) yaitu a. Pengetahuan umum keuangan b. Perilaku c. Sikap. Nilai rata-rata tertinggi 4,27 pada indikator Sikap yaitu pada item kuesioner “Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan”. Nilai rata-rata terendah 3,94 pada indikator Sikap yaitu pada item kuesioner “Saya berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan”.

3) Analisis deskriptif variabel teknologi informasi (X_3) sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

No	Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Saya telah menerapkan teknologi informasi dalam bentuk whatsapp untuk transaksi pemesanan barang	4,20	Baik
2	Saya telah menerapkan teknologi informasi untuk operasional perusahaan	4,07	Baik
3	Saya banyak mendapatkan berbagai informasi terbaru terkait pasar dengan penerapan teknologi informasi	4,12	Baik
4	Saya dapat dengan mudah berkomunikasi dalam transaksi dengan menggunakan teknologi informasi	3,87	Baik
5	Saya tidak dapat mengembangkan teknologi informasi yang telah ada	4,25	Sangat Baik

No	Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
6	Saya tidak dapat menerapkan teknologi informasi dalam usaha secara maksimal	4,07	Baik
	Rata-rata	4,10	Baik

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif variable Teknologi Informasi (X_3) diperoleh rata-rata sebesar 4,10. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menilai baik Teknologi Informasi pada UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar dengan indikator variabel Teknologi Informasi (X_2) yaitu a. Kecanggihan b. Kemanfaatan c. Efektifitas. Nilai rata-rata tertinggi 4,25 pada indikator Efektifitas yaitu pada item kuesioner “Saya tidak dapat mengembangkan teknologi informasi yang telah ada”. Nilai rata-rata terendah 3,87 pada indikator Kemanfaatan yaitu pada item kuesioner “Saya dapat dengan mudah berkomunikasi dalam transaksi dengan menggunakan teknologi informasi”.

4) Analisis deskriptif variabel kinerja UMKM (Y)

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

No	Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Saya selalu melakukan evaluasi apakah target penjualan sudah terpenuhi	4,20	Baik
2	Modal usaha yang saya dapat selalu meningkat	3,98	Baik
3	Terdapat peningkatan laba dalam satu tahun terakhir	4,04	Baik
4	Saya melakukan kegiatan pemasaran dalam kota maupun luar kota	3,99	Baik
	Rata-rata	4,05	Baik

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif variabel Kinerja UMKM (Y) diperoleh rata-rata sebesar 3,21. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menilai baik Kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar, dengan indikator variabel Kinerja UMKM (Y) yaitu a. Pertumbuhan penjualan b. Pertumbuhan modal c. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha d. Pertumbuhan pasar dan pemasaran. Nilai rata-rata tertinggi 4,20 pada indikator Pertumbuhan penjualan yaitu pada item kuesioner “Saya selalu melakukan evaluasi apakah target penjualan sudah terpenuhi”. Nilai rata-rata terendah 3,98 pada indikator Pertumbuhan modal yaitu pada item kuesioner “Modal usaha yang saya dapat selalu meningkat”.

2. Analisis Induktif

Analisis induktif adalah metode yang berkaitan dengan analisis data dari sampel yang kemudian digunakan untuk melakukan peramalan kesimpulan mengenai data secara keseluruhan.

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 9. Hasil Pengujian Regresi Linier Bergand

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,591	2,399		1,914	,059
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	,164	,051	,327	3,182	,002
	Literasi Keuangan	-,007	,065	-,009	-,105	,916
	Teknologi Informasi	,236	,065	,372	3,604	,001

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis berganda diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,591 + 0,164 X_1 - 0,007 X_2 + 0,236 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

a : 4,591 (positif)

artinya jika X_1 (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan), X_2 (Literasi Keuangan) dan Variabel X_3 (Teknologi Informasi) konstan maka Y (Kinerja UMKM) adalah positif.

$b_1 = 0,164$ (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM)

artinya : jika Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan meningkat maka Y (Kinerja UMKM) akan meningkat, dengan asumsi X_2 (Literasi Keuangan) dan Variabel X_3 (Teknologi Informasi) konstan/tetap.

$b_2 = -0,007$ (Literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM)

artinya : jika Literasi Keuangan meningkat maka Y (Kinerja UMKM) akan menurun, dengan asumsi variabel X_1 (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan) dan Variabel X_3 (Teknologi Informasi) konstan/tetap.

$b_3 = 0,236$ (Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM)

artinya : jika Teknologi Informasi meningkat maka Y (Kinerja UMKM) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan) dan X2 (Literasi Keuangan) konstan/tetap.

Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu kemampuan menyusun laporan keuangan X₁, literasi keuangan X₂, teknologi informasi X₃ terhadap variabel terikat terhadap kinerja UMKM (Y) dengan α (*level of signifikansi*) = 0,05 (5%).

Tabel 10. Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,591	2,399		1,914	,059
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	,164	,051	,327	3,182	,002
	Literasi Keuangan	-,007	,065	-,009	-,105	,916
	Teknologi Informasi	,236	,065	,372	3,604	,001

A. Dependent Variable: Kinerja Umkm

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

1. UJI –t Variabel X1 (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,002 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Kesimpulan : H₁ yang menyatakan bahwa Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar terbukti kebenarannya.

2. UJI –t Variabel X2 (Literasi Keuangan)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,916 > 0,05 maka H₀ diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Kesimpulan : H₂ yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar tidak terbukti kebenarannya.

3. Uji –t Variabel X3 (Teknologi Informasi)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM.

Kesimpulan : H_3 yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar terbukti kebenarannya.

Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas kemampuan menyusun laporan keuangan X_1 , literasi keuangan X_2 , teknologi informasi X_3 terhadap variabel terikat terhadap kinerja UMKM (Y). Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Sqare	F	Sig.
1	Regression	104,749	3	34,916	15,092	,000 ^b
	Residual	182,770	79	2,314		
	Total	287,518	82			
a. Dependent Variable: Kinerja Umkm						
b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Literasi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan						

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 15,092 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen X_1 (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan), X_2 (Literasi Keuangan) dan Variabel X_3 (Teknologi Informasi) terhadap variabel terikat yaitu kinerja UMKM (Y).

Koefisien Determinan (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas yaitu kemampuan menyusun laporan keuangan X_1 , literasi keuangan X_2 , teknologi informasi X_3 terhadap variabel terikat terhadap kinerja UMKM (Y). Hasil uji Koefisien Determinan (R^2) sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,364	,340	1,521
a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Literasi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan				
b. Dependent Variable: Kinerja Umkm				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,340. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan), X2 (Literasi Keuangan) dan Variabel X3 (Teknologi Informasi) terhadap Y (Kinerja UMKM) sebesar 34 %. Sisanya (100% - 34 %) = 66 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya inovasi produk.

Pembahasan

Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar dengan nilai t 3,182 dengan p value (0,002) > 0,05, sehingga H1 terbukti kebenarannya. Penelitian ini selaras dengan teori yang digunakan kemampuan menyusun laporan keuangan dapat mempengaruhi kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional umkm secara signifikan. pemilik umkm yang mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang berlaku dapat mengetahui kondisi usahanya (apakah terjadi kemajuan ataupun kemunduran), dapat mengambil keputusan bisnis dengan tepat, dapat memahami makna laba atau rugi yang diperoleh, kemudian dapat melakukan evaluasi kinerja sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional UMKM. Implikasinya agar variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan meningkatkan Kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar, maka Mebel di Kabupaten Karanganyar sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan dan hendaknya selalu Mampu mencatat segala transaksi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo, dkk (2022), Ilarrahmah dan Susanti (2022), Darmawan, dkk (2021), Hilmawati dan Kusumaningtyas (2021) menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar dengan nilai t 0,105 dengan p value (0,916) $>$ 0,05, sehingga H_2 tidak terbukti kebenarannya. Dengan demikian, dalam penelitian yang saya lakukan ditolak. Karena dalam hal ini, pelaku usaha pada sektor UMKM Mebel kurang memiliki kemampuan pengetahuan umum keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan yang memadai sehingga tidak bisa mengambil keputusan atau pengelolaan dalam membuat rencana keuangan yang baik untuk meningkatkan kemampuan usaha dan keberlanjutan jangka panjang. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa literasi keuangan yang baik itu tidak menjamin melakukan pengelolaan keuangan baik, dan literasi keuangan yang buruk juga belum tentu saat melakukan pengelolaan keuangan itu buruk.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Farida (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar dengan nilai t 3,604 dengan p value (0,001) $>$ 0,05, sehingga H_3 terbukti kebenarannya. Penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan teknologi informasi adalah suatu hubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. Implikasinya agar variabel Teknologi Informasi meningkatkan Kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar, maka UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar sebaiknya lebih meningkatkan kemanfaatan teknologi informasi sehingga dapat dengan mudah berkomunikasi dalam transaksi dengan menggunakan teknologi informasi. UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar sebaiknya selalu menjaga Efektifitas sehingga tidak pernah ada kata tidak dapat mengembangkan teknologi informasi yang telah ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Azlina (2021), Ilarrahmah dan Susanti (2021) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar. Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Mebel di Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia (teori, konsep dan indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Alyza, S. N. (2019). *Pengaruh faktor–faktor internal terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah keripik nenas di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kampar (Skripsi)*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Anonim. (2019). *Pedoman penyusunan usulan penelitian dan skripsi fakultas ekonomi*. Surakarta: Unisri Press.
- Anoraga, P. (2018). *Manajemen bisnis*. Semarang: PT Rineka Cipta.
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26, 284-255.
- Astriani, A. D. (2021). *Kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM Islam di Kota Tegal (Studi kasus pada UMKM di Kota Tegal) (Skripsi)*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Bank Indonesia. (2015). *Profil bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan usaha besar (UB)*. Retrieved from <http://bi.go.id/> (Accessed on November 12, 2018).
- Bhusan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Application (IJEBA)*, 4(2), 155-160.
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh faktor demografi, locus of control, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM (Studi pada pelaku UMKM di wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 2021.
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, T. (2019). Pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (Studi pada pelaku usaha mikro mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Economia*, 3-14.

- Fahmi, I. (2016). Manajemen sumber daya manusia: Teori dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Farina, K., & Opti, S. (2022). Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 51-64.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). UMKM dan bentuk-bentuk usaha. Semarang: Unissula Press.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 10(1), 51-64.
- Husein, U. (2011). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis (Edisi 11). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 1: Penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Standar akuntansi keuangan PSAK (Cetakan keempat, Buku satu). Jakarta: Salemba Empat.
- Ilarramah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 51-64.
- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan (Edisi satu). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi pertama, Cetakan kedua belas). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). Metode penelitian kuantitatif: Untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmasari, L. (2019). Analisis pengaruh supply chain integration, teknologi informasi dan inovasi terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan freight forwarding. *Aset*, 21.
- Rante, R. (2018). Pemrograman web dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. (2019). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 1-21.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja UMKM. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru.

Wahyudiati, D. (2017). Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.